

PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI KELAS IV MI NW KARANG BATA MATARAM TAHUN PELJARAN 2025/2026

Shielda Rizky Walidaini¹, Nurul Imtihan², Lalu Asriadi³

^{1,2,3} PGMI FTK Universitas Islam Negeri Mataram

220106077.mhs@uinmataram.ac.id, nimtihan@uinmataram.ac.id,
laluasriadi@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of strengthening disciplinary character among elementary school students, particularly in Madrasah Ibtidaiyah, as there are still students who show undisciplined behavior such as coming late, being less orderly during lessons, and not obeying school rules. This study aimed to describe the role of teachers in strengthening the disciplinary character of fourth-grade students at MI NW Karang Bata Mataram and to identify the obstacles faced in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of fourth-grade teachers, the principal, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that teachers play an important role in strengthening students' disciplinary character through role modeling, habituation, motivation, implementation of classroom rules, supervision, and the provision of educational rewards and sanctions. Teachers also act as facilitators and motivators in creating a learning environment that supports the development of disciplined behavior among students. Strengthening disciplinary character had a positive impact on students' behavior, such as improving punctuality, obedience to school regulations, responsibility in completing assignments, and orderly attitudes during the learning process. However, its implementation still faced challenges, including differences in students' characters, lack of family support, and limited supervision outside school.

Keywords: Role of Teacher, Character Discipline, MI Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, karena masih ditemukan perilaku kurang disiplin seperti datang terlambat, kurang tertib saat pembelajaran, serta kurang mematuhi aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas IV di MI NW Karang Bata Mataram serta mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran

penting dalam penguatan karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penerapan aturan kelas, pengawasan, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang mendidik. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa. Penguatan karakter disiplin memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan sikap tertib selama proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakter siswa, kurangnya dukungan keluarga, dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Disiplin, Pembelajaran MI

A. Pendahuluan

Karakter dipandang sebagai aspek mendasar yang menentukan kualitas pribadi individu serta arah perilakunya dalam kehidupan sosial. Karakter tidak dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan terus menerus yang dilakukan secara sadar dan terarah. (Fadilah: 2021, hlm 2) karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan kualitas diri yang melekat pada individu, mencakup watak, kebiasaan, moral, serta kepribadian, yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai tersebut kemudian dijadikan landasan dalam membentuk cara pandang, pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. (Rinanda Aprillionita: 2024, hlm 3)

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya untuk mengembangkan peserta didik secara

menyeluruh, mencakup kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan sosial. Pelaksanaannya yang terencana dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif serta membantu siswa mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan menumbuhkan tanggung jawab. (Marlena Andikaratri: 2024, hlm 267)

Selain itu, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi landasan penting dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan pada diri siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan secara konsisten akan membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, empati, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepribadian yang utuh dan berimbang.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam penguatan karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengawasan, serta penerapan aturan yang konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Menurut teori pendidikan karakter, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pengetahuan, tetapi juga melalui proses pembiasaan dan tindakan nyata yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam membentuk karakter siswa.

Fenomena yang ditemukan di MI NW Karang Bata Mataram menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam membangun kedisiplinan siswa, seperti membiasakan siswa datang tepat waktu, mematuhi tata tertib kelas, serta memberikan penghargaan maupun sanksi yang mendidik. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan

keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas IV di MI NW Karang Bata Mataram, bentuk perilaku disiplin siswa sebagai implikasi dari peran guru, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan penguatan karakter disiplin siswa di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa di kelas IV MI NW Karang Bata Mataram. (Sugiyono: 2022, hlm 9)

Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Karang Bata Mataram, khususnya pada kelas IV. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai bentuk pembiasaan disiplin dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas IV, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas IV MI NW Karang Bata Mataram. Guru kelas IV dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses penguatan karakter disiplin siswa, sedangkan kepala sekolah dan siswa dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan penguatan karakter disiplin di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin siswa dan peran guru dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam

mengenai upaya penguatan karakter disiplin yang dilakukan guru. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, tata tertib sekolah, jadwal piket, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. (Suharsimi Arikunto: Bandung, 2021)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang

telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kebenaran dan keakuratannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI NW Karang Bata Mataram, diperoleh data bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penguatan karakter disiplin siswa. Penguatan karakter disiplin dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan sikap disiplin sebelum dan selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Guru datang tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum siswa memasuki kelas, serta membiasakan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa dan menjaga kebersihan kelas. Sikap tersebut memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga menerapkan aturan kelas yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Aturan tersebut meliputi datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga ketertiban selama pembelajaran, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin setelah aturan kelas diterapkan secara konsisten.

Guru tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Bentuk penguatan yang diberikan berupa pujian, penghargaan sederhana, dan apresiasi secara langsung di depan kelas. Hal tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih semangat dalam

mempertahankan perilaku disiplin selama berada di sekolah.

Sementara itu, terhadap siswa yang melanggar aturan, guru menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif. Guru memberikan teguran secara baik tanpa menggunakan kekerasan serta memberikan nasihat agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan. Dalam beberapa kondisi tertentu, guru juga memberikan sanksi edukatif seperti membersihkan kelas atau menghafal doa pendek sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, penguatan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Guru menyampaikan bahwa lingkungan keluarga juga sangat memengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua terus dilakukan agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap

perubahan perilaku siswa di kelas IV MI NW Karang Bata Mataram. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, mematuhi aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan penguatan karakter disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru yang dilakukan secara terus-menerus mampu membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru dalam penguatan karakter disiplin

siswa kelas IV di MI NW Karang Bata Mataram, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengawasan, serta penerapan aturan yang konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, mematuhi tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu, pemberian penghargaan dan sanksi edukatif yang dilakukan guru juga membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa di kelas IV MI NW Karang Bata Mataram memberikan pengaruh positif

terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, *Pendidikan Karakter*. 2021), Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Marlena Andikaratri, "Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia", *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 16, Februari 2024, hlm. 267.
- Rinanda Aprillionita, "Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar", *Journal Of Elementary Education*, Vol. 8, Nomor 1, April 2024, hlm. 3.
- Sugiyono. (2022). *Pendidikan Karakter: Strategi Implementasi di Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.